

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan identitas sekolah, visi misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Profil SMP Nurul Hikmah Blumbungan

###### a. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Identitas SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

No.	Komponen		Identitas Sekolah
1	Nama Sekolah	:	SMP Nurul Hikmah Blumbungan
2	NPSN	:	20571611
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Blumbungan Larangan Pamekasan
	Kelurahan	:	Blumbungan
	Kecamatan	:	Larangan
	Kabupaten/Kota	:	Pamekasan
	Provinsi	:	Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	SK Pendirian Sekolah	:	841/2739A/441.302/2007

7	Tanggal SK Pendirian	:	2007-07-01
8	SK Izin Operasional	:	188/922.A/108.08/2008
9	Tgl SK Izin Operasional	:	2008-03-24
10	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
11	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
12	Sumber Listrik	:	PLN
13	Daya Listrik (watt)	:	899

*Sumber: Dokumentasi Profil SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan*

**b. Visi:**

Mewujudkan generasi muda yang Santun, Aktif, Cerdas,  
Inovatif,

Religius dan Antusias

**c. Misi:**

Adapun Misi SMP Nurul Hikmah Blumbungan

LaranganPamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan karakter budaya bangsa
- 2) Menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa
- 3) Menumbuhkembangkan kecakapan siswa di bidang akademik  
dannon akademik
- 4) Menumbuhkembangkan daya kreatifitas siswa dibidang  
SeniUtamanya Seni Kriya
- 5) Menumbuhkembangkan pengamalan pendidikan agama islam
- 6) Menumbuhkembangkan rasa ingin tahu dan kepedulian  
siswaterhadap perkembangan zaman
- 7) Menerapkan manajemen berbasis terbuka dan demokratis

#### d. Data Guru

**Tabel 4.2**

**Data Guru SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

No.	Nama Guru	Mengajar
1	Ahmad Fauzan	Kepala Sekolah
2	Fathurrozi Dwi Permana	Bahasa Indonesia
3	Moh Syamsul Arifin	Matematika
4	Moh. Rosyid	Pendidikan Umum
5	Sifa'ati Abdillah	Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
6	Siti Nurul Hoiriyah	Pendidikan Agama Islam
7	Slamet Basuki	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8	Syahrul Efendi	Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
9	Veny Apriliyanti	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
10	Yuni Indrawati	Bahasa Inggris

*Sumber: Dokumentasi Profil SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan*

#### e. Data Siswa

**Tabel 4.3**

**Data Siswa SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1.	Tingkat 7	17	12	29
2.	Tingkat 8	7	11	18
3.	Tingkat 9	20	11	31
	Total	44	34	78

*Sumber: Dokumentasi Profil SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan*

**f. Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.4**

**Sarana SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Kepemilikan</b>
1	Lemari	Milik
2	Komputer	Milik
3	Printer	Milik
4	Jam Dinding	Milik
5	Kursi Pimpinan	Milik
6	Meja Pimpinan	Milik
7	Kursi dan Meja Tamu	Milik
8	Simbol Kenegaraan	Milik
9	Brankas	Milik
10	Papan Statistik	Milik
11	Meja Guru	Milik
12	Kursi Guru	Milik
13	Meja TU	Milik
14	Kursi TU	Milik
15	Tempat Sampah	Milik
16	Tempat cuci tangan	Milik
17	Jam Dinding	Milik
18	Perlengkapan P3K	Milik
19	Papan Statistik	Milik
20	Meja Siswa	Milik
21	Kursi Siswa	Milik
22	Papan Tulis	Milik
23	Tempat Sampah	Milik
24	Tempat cuci tangan	Milik
25	Alat Peraga	Milik

26	Papan Pajang	Milik
27	Brankas	Milik
28	Filing Kabinet	Milik
29	Papan Statistik	Milik
30	Soket Listrik	Milik

*Sumber: Dokumentasi Profil SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan*

**Tabel 4.5**

**Prasarana SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

No.	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Kamar Mandi	3	2
2	Kamar Mandi	3	2
3	Kelas 7	8	7
4	Kelas 8	8	7
5	Kelas 9	8	7
6	Ruang Guru	8	7
7	Ruang Kepsek	5	2
8	Ruang Perpus	7	6
9	Ruang TU	8	7

*Sumber: Dokumentasi Profil SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan*

**2. Upaya Personil Sekolah Dalam Mengembangkan Pribadi Sosial Peserta**

**Didik Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

Upaya guru dalam mengembangkan pribadi sosial siswa di Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, melalui proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun metode-metode yang dirasa sesuai dalam upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial

siswa di Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan metode pertama yang digunakan yaitu melalui metode pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang rutin dan konsisten dilakukan oleh siswa melalui kegiatan atau program-program yang telah dijadwalkan oleh sekolah dalam rangka mengembangkan pribadi sosial siswa, seperti membiasakan 3S (senyum, salam, dan sapa), membiasakan siswa berpakaian rapi dan sopan, mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, membuat kelompok belajar, bergotong-royong dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Achmad Fauzan, S.Pd selaku Kepala SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

Metode pembiasaan dalam berperilaku yang positif sangat efektif untuk menanamkan pribadi sosial pada siswa, karena saat peserta didik sudah terbiasa berperilaku atau melakukan kegiatan yang baik, kebiasaan tersebut terus menerus dilakukannya.<sup>47</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Nurul Qomariyah selaku wali kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Mengembangkan pribadi sosial dari semenjak dini memang sangatlah penting, karena itu anak-anak harus sudah mulai dibiasakan untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sosial, contohnya bagaimana saling menghargai, menghormati, berbagi, berempati dan saling tolong menolong terhadap teman. Karena mereka akan bisa mempunyai teman dan bisa diterima di lingkungan masyarakat luas jika mereka bisa berinteraksi dengan baik. Dan di sini peran guru sangat diperlukan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Achmad Fauzan, S.Pd, Kepala SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 25 September 2021)

<sup>48</sup> Nurul Qomariyah, S.Pd, Wali Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 29 September 2021)

Hal senada juga disampaikan oleh Badrut Taman siswa kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Mengenai metode pembiasaannya kak, seperti membiasakan 3S (senyum, salam, dan sapa), membiasakan kami berpakaian rapi, mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, dan bergotong-royong pada saat kegiatan kebersihan dilaksanakan.<sup>49</sup>

Dapat diketahui bahwa metode pembiasaan yang diterapkan untuk mengembangkan pribadi sosial pada siswa sangatlah efektif dalam mengembangkan pribadi sosial pada siswa. Melalui metode pembiasaan ini, siswa akan terbiasa dalam berperilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

Metode kedua yang digunakan adalah metode keteladanan, metode ini merupakan proses peniruan peserta didik terhadap sosok yang diidolakan atau panutan yaitu dalam hal ini guru. Guru memegang peran sangat penting dalam metode ini. Dalam hal ini, pendidik tidak hanya memerintahkan peserta didik namun, langsung memperaktekkannya di depan sehingga dengan sendirinya siswa akan mengikutinya. Seperti yang peneliti amati di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, guru mengajak semua siswa untuk datang dan masuk kelas tepat waktu dan sebagainya.<sup>50</sup> (Dokumentasi di lampiran 8).

Pribadi sosial di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan diterapkan oleh semua pendidik kepada peserta didiknya dengan memberikan arahan dan tauladan yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswa dan diaplikasikan dalam

---

<sup>49</sup> Badrut Tamam, Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 05 Oktober 2021)

<sup>50</sup> Observasi, pada tanggal 20 September -15 Oktober 2021

kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Wasilatul Ulumiah, S.Pd selaku Guru BK di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

Secara umum, cara untuk mengembangkan pribadi sosial siswa di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan adalah dengan cara guru memberitahu kepada murid-muridnya perilaku yang baik dan kemudian guru langsung mempraktekannya. Misalnya, guru mengajak siswa bergotong-royong membersihkan area sekolah, mengajak siswa mengikuti imtak dengan khusus, memakai pakaian yang rapi dan sopan, tidak membuang sampah sembarangan dan lain-lain.<sup>51</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Magfiroh, S.Pd selaku guru IPS menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya:

Umur anak pada masa sekarang ini, merupakan periode keemasan dalam perkembangan sosialnya. Pada umur ini, anak ingin lebih dari yang lain, anak sering meniru karakter orang dewasa, anak akan semakin peka untuk membedakan yang baik dan tidak. Sehingga guru di sekolah memiliki peran sangat utama guna memberikan contoh yang baik.<sup>52</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Badrut Taman siswa kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Metode selanjutnya kak, dalam mengembangkan pribadi sosial kami ialah dengan metode keteladanan yang dicontohkan oleh guru sehingga dapat ditiru oleh peserta didik seperti guru berpakaian rapi maka akan otomatis juga akan ditiru oleh kami selaku siswa.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wasilatul Ulumiah, S.Pd, Guru BK di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 05 Oktober 2021)

<sup>52</sup> Maqfiroh, S.Pd, Guru IPS di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 08 Oktober 2021)

<sup>53</sup> Badrut Tamam, Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 05 Oktober 2021)

Upaya personil sekolah di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan dalam mengembangkan pribadi sosial siswa selanjutnya dengan keteladanan yang dicontohkan oleh guru sehingga dapat ditiru oleh peserta didik.

Metode ketiga yang digunakan ialah metode pemberian hukuman atau sanksi, metode ini merupakan salah satu metode yang harus diterapkan untuk mengembangkan pribadi sosial pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wasilatul Ulumiah, S.Pd selaku Guru BK di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan dalam wawancara dengan beliau:

Dalam menjalankan program-program untuk mengembangkan pribadi sosial siswa tentu ada saja siswa yang masih belum bisa diatur, sehingga pihak pengajar memberikan mereka hukuman yang semestinya diberikan. Seperti membersihkan WC atau halaman sekolah, Ini juga merupakan salah satu metode dan harus dilakukan, supaya anak tersebut tidak mengulangi kesalahannya.<sup>54</sup>

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan mengenai pemberian hukuman atau sanksi juga merupakan salah satu dari metode-metode yang diterapkan dalam mengembangkan pribadi sosial siswa. Pemberian hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan pihak sekolah seperti di suruh membersihkan toilet dan push-up di tengah lapangan.<sup>55</sup> (Dokumentasi di lampiran 8).

---

<sup>54</sup> Wasilatul Ulumiah, S.Pd, Guru BK di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 05 Oktober 2021)

<sup>55</sup> Observasi, pada tanggal 20 September -15 Oktober 2021

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nurul Qomariyah selaku wali kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara:

Tentu sanksinya ada jika siswa ada yang tidak menjalankan program atau berbuat kurang baik kepada temannya. Ini juga dilakukan untuk memberikan pelajaran bagi siswa bahwa yang diperbuatnya itu kurang baik sehingga dia diberikan hukuman. Sebagai contoh, siswa yang bergurau pada saat kegiatan proses pembelajaran, tidak mengikuti upacara, tidak mengerjakan tugas dihukum dengan hukuman yang tidak hanya membuat anak tersebut jera, tapi juga bisa mendidik mental peserta didik.<sup>56</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Badrut Taman siswa kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Metode yang terakhir kak, dalam mengembangkan pribadi sosial kami ialah dengan metode pemberian sanksi jika kami melanggar peraturan sekolah sepertisangsi yang diberikan disuruh membersihkan toilet dan push-up di tengah lapangan.<sup>57</sup>

Dengan memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar aturan atau yang melakukan hal-hal yang kurang baik akan bisa menjadi penguat untuk kelanjutan melaksanakan program-program pembelajaran yang sudah dirancang untuk mengembangkan pribadi sosial pada siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, peneliti mendapatkan temuan penelitian diantaranya ialah dengan melakukan berbagai macam metode

---

seperti a). metode

<sup>56</sup> Nurul Qomariyah, S.Pd, Wali Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan,(Wawancara Langsung, 29 September 2021)

<sup>57</sup> Badrut Tamam, Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 05 Oktober 2021)

pembiasaan b). metode *modeling* atau keteladanan c). metode pemberian hukuman atau sanksi.

### **3. Kendala Dari Upaya Personil Sekolah Dalam Mengembangkan Pribadi Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

Kendala merupakan hal-hal yang menjadi hambatan guru di sekolah dalam mewujudkan program-program yang sudah direncanakan. Dalam upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial siswa tentu memiliki kendala yang bisamenghambatnya. Ketika program-program yang sudah direncanakan dengan matang belum bisa berjalan dengan baik, maka program tersebut memiliki hambatan dalam pelaksanaannya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu memiliki hambatan untuk mewujudkan suatu yang menjadi harapan bersama, sehingga sangat dibutuhkan kerjasama dan kesadaran bersama. Peneliti menemukan ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial siswa di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Achmad Fauzan, S.Pd selaku Kepala SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam wawancara dengan beliau:

Dalam pengembangan pribadi sosial pada siswa tentu memiliki banyak sekali kendala yang bisa menghambat, seperti tayangan di televisi yang banyak unsur-unsur yang mengesampingkan nilai-nilai sosial. Kita bisa lihat, sangat banyak acara-acara di televisi yang kurang bermoral dari pakaian, tutur bahasa dan jugatingkah laku. Ditambah lagi dengan game online yang sedang marak pada zaman sekarang ini yang kebanyakan mengandung unsur kekerasan. Hal ini sangat bertentangan dengan keseharian para peserta didik kita, tapi justru itu

yang menarik perhatian anak-anak. Kemudian yang menjadi kendala selanjutnya adalah lingkungan sosial dan teman bergaul di luar sekolah, kesalahan memilih teman bermain akan sangat cepat membuat anak tersebut terkontaminasi oleh teman bermainnya.<sup>58</sup>

Demikian juga seperti yang disampaikan oleh Wasilatul Ulumiah, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, menyatakan bahwa:

Faktor paling besar yang menjadi kendala dalam mengembangkan pribadi sosial siswa adalah faktor lingkungan sosial anak ketika berada di luar sekolah, karena kebanyakan hari-hari mereka di luar sekolah dan kami para pengajar tidak bisa mengontrol aktifitas mereka. Di sinilah pentingnya peran orang tua untuk mengontrol pergaulan anak sehingga sejalan dengan yang diajarkan di sekolah.<sup>59</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nurul Qomariyah selaku wali kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara:

Kalau menurut saya mengenai kendala dalam mengembangkan pribadi sosial pada siswa adalah lingkungan social yang ada disekitar siswa tersebut dan juga teman bergaul di luar sekolah, kesalahan memilih teman bermain akan sangat cepat membuat anak tersebut terkontaminasi oleh teman bermainnya yang ada luar lingkungan sekolah.<sup>60</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Magfiroh, S.Pd selaku guru IPS menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya:

Kendalanya yaitu lingkungan di luar sekolah peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik salah dalam pergaulannya dan akan sangat cepat

---

<sup>58</sup> Achmad Fauzan, S.Pd, Kepala SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan,(Wawancara Langsung, 25 September 2021)

<sup>59</sup> Wasilatul Ulumiah, S.Pd, Guru BK di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan,(Wawancara Langsung, 05 Oktober 2021)

<sup>60</sup> Nurul Qomariyah, S.Pd, Wali Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan,(Wawancara Langsung, 29 September 2021)

membuat anak tersebut terpengaruh oleh temannya yang ada luar lingkungan sekolah tersebut.<sup>61</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Badrut Taman siswa kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor yang menjadi kendala dalam mengembangkan pribadi sosial kami adalah masih ada sebagian siswa yang melanggar pada saat berada di lingkungan sekolah maupun pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.<sup>62</sup>

Dapat dikethui bahwa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan canggihnya teknologi merupakan faktor-faktor mendasar yang menjadi hambatan dalam upaya guru mengembangkan pribadi sosial siswa.

Berdasarkan penuturan diatas, mengenai kendala dari upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya kendala-kendala yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan pribadi sosial pada siswanya, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala, antarlain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan kecanggihan teknologi yang berkembang sangat pesat.

---

<sup>61</sup> Maqfiroh, S.Pd, Guru IPS di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (WawancaraLangsung, 08 Oktober 2021)

<sup>62</sup> Badrut Tamam, Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 05 Oktober 2021)

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya Personil Sekolah Dalam Mengembangkan Pribadi Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan anak dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan pribadi ini diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap- sikap positif, serta keterampilan-keterampilan sosial pribadi yang tepat.<sup>63</sup>

Bimbingan pribadi sosial ialah untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Bidang bimbingan sosial membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengaturnya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial). Bimbingan pribadi-sosial merupakan seperangkat usaha membantu peserta didik agar dapat

<sup>63</sup> Suharni, Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 6, No. 2, 2016, 33

menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi maupun sosial yang dialami oleh peserta didik di sekolah.<sup>64</sup>

Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada konseli agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat.

Menurut Syamsu Yusuf, secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi sosial, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya;
- b. Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya

---

<sup>64</sup> Fabianus, *Implementasi Bimbingan PribadiSosial Pada Siswa Di Sdk Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai*, 9

- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis; memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- e. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- f. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya
- g. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya
- h. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship) yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- i. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun dengan orang lain
- j. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.<sup>65</sup>

Terdapat beberapa upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial pada siswa di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembiasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar pembiasaan adalah “biasa” yang memiliki arti sesuatu yang umum atau lazim. Sedangkan dengan adanya imbuhan “pem” di depan dan “an” di belakang menunjukkan pada

---

<sup>65</sup> Yahya, Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 03, No.01, 2016, 43

sebuah proses. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang atau sesuatu menjadi terbiasa.

Menurut Aristoteles, mendapatkan keutamaan hidup bukan dari pengetahuan saja, melainkan dari kebiasaan dalam melakukan kebaikan. Dengan kebiasaan tersebut, manusia akan memiliki struktur hidup yang dapat memudahkan manusia dalam berbuat. Seseorang yang sudah terbiasa tidak akan bersusah payah lagi untuk berfikir dalam segala tingkah laku maupun ucapannya.<sup>66</sup>

Dengan metode pembiasaan seperti yang dilakukan Skinner dengan teori “*operant conditioning*”. Melalui teori ini Skinner memfokuskan penguatan respons pada peserta didik. Kegiatan untuk mengembangkan pribadi sosial pada siswa melalui metode pembiasaan bukan hanya dengan menerapkan pembiasaan dengan program yang terus-menerus dilakukan, namun juga dengan cara memberikan penguatan kepada peserta didik sehingga pribadi sosial siswa bisa tertanam pada dirinya dan mampu mengaplikasikannya.

b. Modeling atau keteladanan

Menurut Bandura, modeling merupakan suatu strategi pendidikan yang menggunakan metode pembelajaran melalui observasi langsung kepada model dan perilaku yang berubah sebagai hasil dari peniruan. Sedangkan Nelson menyebutkan bahwa modeling adalah strategi untuk merubah perilaku dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku model. Definisi

---

<sup>66</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, Dan Langkah Peraktis)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 11.

juga dijelaskan oleh Pery dan Furukawa bahwa, modeling adalah belajar observasi, yang mana perilaku model menjadi perangsang bagi pengamat model.<sup>67</sup>

Upaya mengembangkan pribadi sosial pada anak melalui proses *modeling* atau keteladanan pada awalnya dilakukan dengan mencontoh, akan tetapi pemahaman mengapa hal tersebut dilakukan harus diberikan kepada peserta didik. Proses mencontoh yang dilakukan siswa biasanya diawali dengan rasa kagum, dalam hal ini kepada gurunya. Contohnya guru harus menggunakan pakaian yang bersih, rapi dan sopan sehingga bisa dicontoh oleh muridnya.<sup>68</sup>

c. Pemberian hukuman atau sanksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hukuman memiliki beberapa arti yaitu: 1). Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, 2). Akibat atau hasil dari menghukum, dan 3). Siksaan dan sebagainya yang diberikan kepada orang yang melanggar aturan dan sebagainya.<sup>69</sup> Aturan utama dalam melaksanakan hukuman yaitu bahwa pemberian hukuman merupakan jalan terakhir yang dibutuhkan dan harus dilakukan dengan cara terbatas dan dengan hal-hal yang tidak menyakiti peserta didik. Adapun tujuan metode pemberian hukuman ini adalah agar supaya peserta didik sadar bahwa yang dilakukannya salah.<sup>70</sup> Sejalan dengan itu, Muhaimin dan Abdul Majid memberikan tambahan bahwa pemberian hukuman hendaknya memiliki makna pembelajaran, dan juga

---

<sup>67</sup> Muhammad Nur Salim, *Strategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Prees, 2005), 63.

<sup>68</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 28.

<sup>69</sup> Ibid, 112.

<sup>70</sup> Ibid, 113

merupakan bagian atau solusi terakhir dari semua metode dan pendekatan yang digunakan.<sup>71</sup>

Hukuman ialah sesuatu yang dibeikan kepada seseorang dengan sengaja kepada seseorang yang telah melanggar aturan supaya penderitaan itu ia dapatkan dan bisa berubah menuju kearah yang lebih baik. Hukuman dalam belajar mengajar sangat perlu untuk dilakukan agar proses belajar mengajar menjadi bisa berjalan dengan baik.<sup>72</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, diantaranya ialah dengan melakukan berbagai macam metode a). metode pembiasaan seperti membiasakan 3S (senyum, salam, dan sapa), membiasakan siswa berpakaian rapi dan sopan dan mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran b). metode *modeling* atau keteladanan seperti, guru mengajak semua siswa untuk datang dan masuk kelas tepat waktu c). metode pemberian hukuman atau sanksi, seperti di suruh membersihkan toilet dan push-up di tengah lapangan.

Dengan menerapkan beberapa metode pengembangan pribadi sosial tersebut, diharapkan peserta didik di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri,

---

<sup>71</sup> Ibid, 114.

<sup>72</sup> Sarwono, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),115

bersikap respek terhadap sesama dan diri sendiri, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki kemampuan berinteraksi sosial di kehidupan sehari-harinya.

## **2. Kendala Dari Upaya Personil Sekolah Dalam Mengembangkan Pribadi Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan**

Dalam mewujudkan segala sesuatu yang ingin dicapai, tentu akan menemukan hambatan-hambatan atau kendala-kendala dalam pelaksanaannya, seperti halnya yang dialami oleh guru SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan dalam upaya mengembangkan pribadi sosial pada siswa melalui metode-metode yang telah diterapkannya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya kendala yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan pribadi sosial pada siswa, antara lain:

### **a. Lingkungan Keluarga**

Dalam ilmu sosiologi, keluarga merupakan salah satu ikon yang menjadi sorotan. Karena dianggap sebagai bagian penting dari masyarakat. Lahirnya individu dengan adanya keluarga dan dengan adanya keluarga akan melahirkan masyarakat.<sup>73</sup> Keluarga adalah sekumpulan individu yang mempunyai beberapa anggota dan mempunyai kepala atau pemimpin, memiliki tugas-tugas kerja tersendiri, setiap anggota memiliki hak dan kewajiban. Sama halnya dengan satu Negara yang memiliki banyak anggota.

Keluarga menjadi sekolah bagi putra-putri untuk belajar. Dalam lingkungan keluarga, putra-putri bisa belajar tentang norma-norma kehidupan beragama dan

<sup>73</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 19.

bermasyarakat. Seorang suami atau ayah yang menjadi pemimpin dalam keluargamemperoleh dan menumbuhkan sifat berani dan ulet serta berupaya membela,melindungi dan membahagiakan anggota keluarganya. Keluarga merupakan bagianterkecil dalam proses terbentuknya masyarakat dan bangsa, keluarga juga bisamenyebabkan masyarakat atau Negara runtuh. Sehingga bisa dikatakan keluargamerupakan tiang Negara, bangkit atau runtuhnya Negara bergantung pada keluarga.<sup>74</sup> Bagi anak, lingkungan keluarga menjadi tempat pertumbuhan dan perkembangan anak yang paling pertama dan utama. Fungsi utama keluarga adalahsebagai tempat mengasuh, mendidik, bersosialisasi dan tempat mengembangkanpotensi anggota keluarga sehingga bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baikdi masyarakat, dan memberikan kepuasan dan lingkungan sehat sehingga tercapai keluarga yang sejahtera.

Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung dan bisa menjadi kendala dalam upaya guru mengembangkan pribadi sosial pada siswa. Di sekolah, pihak pendidik sudah berupaya menjalankan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan pribadi sosial pada siswa ketika dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, akan tetapi siswa tidak menerapkan pribadi sosial yang dipelajari tersebut saat berada di rumah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaikh Muhammad Jamaludin Mahfuzh dalam bukunya, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi

<sup>74</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, anak untuk bisa belajar bersosialisasi dengan baik dan untuk bisa saling (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 195.

menerima dan memberi.

---

<sup>74</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 153.

Namun terkadang anak juga bisa mengalami masalah dalam lingkungan keluarganya, seorang anak bisa saja mengalami berbagai macam masalah dari lingkungan keluarga seperti kekerasan yang mestinya tidak pantas diperlihatkan padanya.<sup>75</sup>

Faktor yang menjadi kendala dari lingkungan keluarga selanjutnya adalah perlindungan kepada anak yang terlalu berlebihan oleh keluarga. Sebagai contoh orang tua akan sangat mencemaskan anaknya saat anaknya jauh dari mereka walaupun anaknya sedang berada di sekolah. Hal tersebut akan sangat berdampak bagi pribadi anak tersebut, anak tersebut sulit untuk membangun hubungan dengan teman-temannya, tidak memperdulikan kesalahan yang dilakukan, dan saat anak tersebut beranjak dewasa ia tidak akan bisa menghadapi masalah yang dihadapinya.<sup>76</sup>

#### b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan ialah sesuatu yang berada di alam sekitar yang mempunyai pengaruh terhadap individu. Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting sebagai dasar dari pembelajaran dan merupakan faktor yang kondisional dalam mempengaruhi tingkah laku.<sup>77</sup>

Lingkungan masyarakat ialah proses interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan lingkungannya atau merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari individu-individu. Dalam lingkungan masyarakat inilah akan tercipta sebuah sistem pergaulan

---

<sup>75</sup> Syaikh Muhammad Jamaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2005), 156.

<sup>76</sup> Ibid, 53.

<sup>77</sup> Oemar Hamlik, *Proses Belajar*, 192.

yang memiliki peran sangat besar dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga interaksi antara individu dengan lingkungannya bisa terjadi. Sebagai contoh, seperti gotong royong dalam rangka membersihkan sungai, selokan, membersihkan sampah, dan sebagainya.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang melakukan interaksi dengan individu yang lain, yang saling memiliki ketertarikan dalam mewujudkan tujuan bersama. Masyarakat sebagai sarana untuk bisa melihat gambaran dari individu, jika keluarga merupakan tempat individu terproses maka masyarakat merupakan sarana untuk melihat gambaran individu tersebut. Dalam buku yang berjudul *Ilmu Sosial Dasar* karangan Darmansyah yang mengatakan segala sesuatu yang dirasakan terkait dengan ada tidaknya masalah yang dihadapi individu, keluarga atau suatu kelompok akan diperlihatkan dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu dalam bentuk permasalahan individu maupun permasalahan yang melibatkan kelompok-kelompok yang memiliki perselisihan. Kurang komunikasi merupakan kambing hitam yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut, yang kurang difahami oleh individu yang kurang mengetahuinya, sehingga yang ditakutkan oleh Wilson terjadi: “semua kejadian (hasil perbuatan manusia) terjadi akibat gagalnya komunikasi”.<sup>78</sup>

Pembentukan lingkungan masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama perilaku anak-anak dipengaruhi. Dalam lingkungan keluarga anak diberikan berbagai macam pendidikan sehingga anak tersebut bisa mengambil dan mengarahkan keputusannya untuk mengembangkan

kemampuan sosial, emosional dan mental maupun fisiknya. Sehingga bisa

---

<sup>78</sup> Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, 11.

mengarahkan kehidupan mereka menjadi lebih produktif dan sehat. Pendidikan sosial dalam lingkungan keluarga merupakan bekal dalam menjalani kehidupan dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Bukan hanya di dalam keluarga saja, namun bekal tersebut sangat berguna dalam kehidupan sosial di masyarakat.<sup>79</sup>

Sama halnya dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga bisa menjadi kendala yang bisa menghambat proses dalam upaya dalam mengembangkan pribadi sosial pada siswa karena, lingkungan masyarakat merupakan tempat anak melakukan sosialisasi dengan masyarakat luas. Lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam membentuk perilaku seorang anak. Perilaku sosial anak akan terbentuk baik dan buruknya tergantung lingkungan masyarakat sekitar dan teman sepermainannya.

#### c. Kecanggihan Teknologi

Faktor selanjutnya yang menjadi kendala dalam upaya mengembangkan pribadisosial siswa ialah kecanggihan teknologi yang sangat berkembang pesat dalam bidang informasi dan komunikasi berupa media televisi, media penyiaran dan game online. Teknologi merupakan kendala yang sulit untuk dibendung dengan kemajuannya yang sangat pesat. Akhir-akhir ini, kemajuan teknologi berupa internet, youtube, game online dan lain sebagainya yang dengan mudah bisa diakses oleh anakanak merupakan salah satu bentuk bahaya yang mengancam anak-anak dalam segala bidang berupa agama, budaya dan pendidikan. Oleh karena itu, guru dan orang tua

---

<sup>79</sup> Ibid, 8

sangat diperlukan dan sangat berperan penting untuk mengembangkan pribadi sosial

kepada anak supaya lebih baik.<sup>80</sup>

Pada era globalisasi ini, segala sesuatu yang ada di dunia ini semakin transparan. Globalisasi sudah seperti jendela yang bisa dengan mudah mengakses kejadian-kejadian di seluruh dunia hanya dengan sekali tekan dan hampir terdapat di setiap rumah. Peristiwa atau apa saja yang terjadi di belahan dunia mampu dengan cepat diketahui oleh bagian belahan dunia yang lain. Hal ini mengakibatkan batas-batas budaya menjadi hilang, budaya antar Negara semakin membaur dan saling mempengaruhi. Inilah yang disebut dengan gaya hidup global sehingga budaya-budaya lokal semakin terpuruk.

Perkembangan teknologi yang sangat maju bukan hanya memberikan dampak positif bagi kehidupan, tapi juga memberikan dampak negatif bagi semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa. Kecanggihan teknologi menjadikan dunia tanpa batas, mengetahui informasi dengan cepat, melakukan dan melihat segala hal tanpa adanya batas.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai kendala dari upaya personil sekolah dalam mengembangkan pribadi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Nurul Hikmah Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya kendala-kendala yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan pribadi sosial pada siswa, antara lain a). lingkungan keluarga b). lingkungan masyarakat c). kecanggihan teknologi yang berkembang sangat pesat.

---

<sup>15</sup> Nuri Andriyani, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Di SMAN 1 Jetis Bantul* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2016)